



## PROFESIONALISME GURU SPS DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TANGGULANGIN

Choirun Nisak Aulina

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

linaumsida@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat profesionalisme guru SPS dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini dan apasaja penghambat tingkat profesionalisme guru SPS dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Satuan PAUD Sejenis di kecamatan Tanggulangin-Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran yang berkualitas tentunya di hasilkan oleh guru-guru yang berkualitas pula. Untuk menjadikan guru berkualitas maka tentulah syarat-syarat guru harus di penuhi yakni guru harus memiliki kompetensi pedagogi, social, profesional. Namun diketahui 1. Kualitikasi akademik bunda-bunda PAUD 80% masih SMA/Sederajat, 2. Bunda-bunda PAUD masih sangat minim pemahamannya terkait konsep pembelajaran anak usia dini 3. Perlu pelatihan, pembinaan dan pendampingan bagi bunda PAUD dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Ada tiga factor penghambat profesionalisme guru Satuan PAUD Sejenis dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini yakni tingkat pendidikan, minimnya pembinaan bagi guru, dan kepribadian dan dedikasi.

**Kata kunci :** profesionalisme guru, mutu pendidikan, Satuan PAUD Sejenis

### PENDAHULUAN

Menurut Faiq (2009), melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali merupakan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu penentu mutu pendidikan itu baik atau tidak. Sebagaimana yang termaktub dalam UU No 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengarah kepada sikap mental seseorang dalam bentuk komitmen dan dedikasi dari anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Suyanto dan Djihad, 2012: 25). Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin integritas serta komitmennya untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai seseorang yang ahli di bidangnya melalui berbagai cara dan strategi. Sebagai pekerja profesi, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan maupun zaman sehingga guru selalu menjadi seseorang yang memiliki tingkat profesionalitas. Menjadi guru profesional bukanlah sesuatu yang mudah, guru harus

memiliki kompetensi tertentu agar mampu mendidik anak didiknya dengan baik. Sebagaimana tertuang dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bukan salah satu kompetensi saja, namun guru harus memiliki ke empat kompetensi tersebut.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 14, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Jenis layanan pendidikan anak usia dini terbagi menjadi lima layanan utama yakni 1) Taman Kanak-kanak, 2) Kelompok Bermain, 3) Taman Penitipan Anak, 4) Satuan PAUD Sejenis, 5) PAUD Berbasis Keluarga.

Satuan PAUD Sejenis adalah bentuk-bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini lainnya yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan berbagai layanan anak usia dini yang ada di masyarakat. Adapun layanan pendidikan anak usia dini di masyarakat pada umumnya berbentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Bina Keluarga Balita (BKB), , Taman Pendidikan Anak Soleh (TAPAS), Sanggar Pendidikan Anak Soleh (SPAS), Pembinaan Anak Kristen (PAK), Bina Iman Anak Katolik (BIA), dan semua layanan anak usia dini yang berada di bawah binaan lembaga agama lainnya; serta semua kelompok layanan anak usia dini yang berada di bawah binaan organisasi wanita/organisasi kemasyarakatan. Pos PAUD merupakan salah satu bentuk program Satuan PAUD Sejenis, yaitu program Pendidikan Anak Usia Dini yang diintegrasikan dengan layanan Posyandu dan Bina Keluarga Balita dengan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun.

Memberikan layanan kesehatan, gizi, dan psikososial secara holistik dan terintegrasi guna membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak merupakan tujuan dari Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dalam pengelolannya SPS di kelola oleh bunda-bunda dari kader PKK maupun organisasi sosial.

Antusiasme masyarakat terhadap PAUD sangat bagus, di mana Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD sudah mencapai 15,3 juta (53,6%) pada tahun 2009. Kemunculan lembaga PAUD juga semakin banyak laksana jamur di musim hujan. Kondisi tersebut di satu sisi cukup menggembirakan karena akan memperluas akses anak-anak terhadap PAUD. Di sisi lain kemunculan lembaga PAUD yang makin marak juga meninggalkan berbagai permasalahan, salah satunya terkait dengan kompetensi pengajar. Kekhawatiran yang muncul adalah merebaknya PAUD selama ini tidak diimbangi dengan kualitas, sehingga akan membuat anak-anak pada usia dini mengalami pengajaran yang salah. Kekhawatiran tersebut cukup beralasan karena sebagian besar kompetensi guru PAUD masih belum sesuai dengan prasyarat seorang guru, di mana sebagian besar dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan PAUD ataupun psikologi. Selain itu mereka juga banyak yang belum memperoleh pelatihan, pembinaan yang terkait dengan konsep dan aplikasi pembelajaran di PAUD.

Guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum merupakan faktor penentu mutu sebuah pendidikan. Kelima faktor tersebut memegang peranan dan wewenang masing-masing yang saling keterkaitan dan saling mendukung. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pendidikan yang bermutu untuk



menuju masyarakat yang berpengetahuan (Sudjana, 2002). Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan, begitu juga dengan kurikulum yang berperan sebagai menu wajib bagi siswa untuk dipelajari sesuai dengan tingkatan dan kompetensinya. Sedangkan seorang guru merupakan pelaku utama dalam pendidikan karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kelima faktor tersebut harus berjalan dengan baik dan saling menguatkan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Menurut Wahyudi (2010: 107), kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain : guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari sejumlah faktor dimaksud, guru menempati posisi sentral karena bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah pendidikan keberadaan guru tidak dapat diganti oleh apapun, karena guru sebagai pelaku dan juga sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan Sudjana bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru dengan prosentase 76,6% dengan rincian: kompetensi guru dalam mengajar memberikan sumbangan sebesar 32,43%, profesional guru dalam pengajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru memberikan sumbangan sebesar 8,60%.

Pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana peran guru dalam meningkatkan prestasi dan kreatifitas belajar siswa akan semakin kelihatan. Guru profesional pasti akan berusaha mencari solusi atas segala kendala maupun permasalahan yang dapat menghambat kualitas pendidikan. Guru akan mengerahkan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan juga bermakna. Hasil *study* Heyneman dan Loxly dalam Dedi Supriyadi menjelaskan bahwa dari 16 negara berkembang guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Serta di 13 negara industri peran guru dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di sampaikan oleh Sudjana diatas.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut, maka sangat jelas bahwa peran guru sangat penting dalam peningkatan mutu, prestasi dan motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan. Guru adalah faktor kunci bagi terlaksanannya pendidikan. Apabila tidak di tunjang oleh keberadaan guru yang kompeten dan profesional, meskipun ketersediaan sarana dan prasarana sudah begitu lengkap dan canggih, maka mustahil pendidikan bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan landasan yuridis dalam peningkatan kualifikasi dan profesional guru, dengan asumsi setiap pendidik dan tenaga kependidikan layaknya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial (Paulina. 2006). Guru sebagai profesi yang professional dengan segala kompetensi yang harus dimiliki akan berdampak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, *output* maupun *outcome*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Satuan PAUD Sejenis yang ada di kecamatan Tanggulangin terdapat lima lembaga yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten sidoarjo yakni PAUD Sakinah, Pos PAUD Cahaya Mutiara Bunda, Pos PAUD Cempaka, Pos PAUD Kasih Ibu dan Pos PAUD Puri Kalitengah dilihat dari tenaga pendidik dari lima lembaga tersebut terdapat guru dengan pendidikan s1 sebanyak 5 orang dan selebihnya lulusan SMA. Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan KB dan TPA yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan Nasional,

Seminar Nasional "Penguatan Kemiraan Akademisi, Satuan Pendidikan PAUD, Keluarga, dan Masyarakat Menuju Profesionalitas"



APG PAUD

Subyek penelitian ini adalah guru Satuan PAUD Sejenis yang ada di kecamatan Tanggulangin. Adapun lembaga SPS yang ada di kecamatan Tanggulangin ada lima lembaga yakni PAUD Sakinah, Pos PAUD Cahaya Mutiara Bunda, Pos PAUD Cempaka, Pos PAUD Kasih Ibu dan Pos PAUD Puri Kalitengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Hubberman (a) reduksi data (b) penyajian data, (c) verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Pedagogik Guru SPS

Berdasarkan hasil observasi, semua lembaga SPS yang ada di Tanggulangin menggunakan model pembelajaran klasikal tanpa sudut pengaman. Setelah dilakukan wawancara rata-rata menyatakan bahwa mereka belum siap dengan model pembelajaran sentra, kurang faham cara mengaplikasikannya, media dan ruangan belum memadai serta ribet. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya : ceramah, Tanya jawab, bercerita dan pemberian tugas. Guru sangat jarang dan hampir tidak pernah melakukan metode bermain peran karena mereka beranggapan metode bermain peran butuh waktu lama dan kostum sehingga tidak efektif diterapkan.

Penyusunan kegiatan pembelajaran tidak berbasis landasan teori perkembangan maupun prinsip-prinsip pembelajaran, apa yang dilakukan guru lebih cenderung berbasis pengalaman guru. Sehingga keberadaan perangkat pembelajaran bukan menjadi pedoman utama guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian dan evaluasi pembelajaran terfokus pada persiapan penulisan rapor, guru melakukan penilaian di lembar kegiatan atau tugas siswa tanpa ada rangkuman penilaian siswa harian, mingguan atau tema. Dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat guru lebih cenderung pada pengajaran membaca, menulis dan berhitung. Media pembelajaran yang digunakan lebih banyak dari barang jadi dan itu sangat terbatas.

### 1. Kompetensi Sosial Guru SPS

Dari hasil observasi kemampuan berkomunikasi guru-guru terhadap teman sesama guru maupun walimurid sangat interaktif, santun dan ramah hal ini terlihat hubungan guru dengan walimurid sangat baik. Namun dalam berkomunikasi dengan peserta didik masih ditemui guru menggunakan suara keras dalam memanggil peserta didik. Dari hasil wawancara di peroleh informasi juga bahwa kompetensi guru dalam hubungan dengan masyarakat juga sangat baik karena rata-rata guru di SPS adalah kader PKK yang aktif maupun aktivis di organisasi kemasyarakatan.

### Kompetensi Profesional Guru SPS

Dari data diketahui bahwa hampir 80% guru adalah lulusan SMA, dari 27 yang lulusan s1 baru 5 Orang guru yang lulusan dari sarjana pendidikan tapi bukan dari pendidikan anak usia dini. Terdapat banyak kegiatan dalam pencapaian tingkat perkembangan anak yang tidak terintegrasi dalam bentuk kegiatan bermain.

Dari hasil wawancara di ketahui masih minimnya pemahaman guru terkait konsep pembelajaran anak usia dini serta tahap perkembangan anak. Guru lebih berbekal pengalaman dari pada mencari refreansi atau pelatihan untuk pengembangan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering di gunakan ceramah, cerita dan pemberian tugas, sedangkan metode eksplorasi, observasi, dan bermain peran jarang di gunakan bahkan beberapa sekolah menyatakan tidak pernah bermain peran.

### Kompetensi Kepribadian

ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bisa dideskripsikan secara lengkap dalam rangka mengetahui tingkat profesionalisme guru serta faktor pendukung dan penghambat tingkat profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.





Subyek penelitian ini adalah guru Satuan PAUD Sejenis yang ada di kecamatan Tanggulangin. Adapun lembaga SPS yang ada di kecamatan Tanggulangin ada lima lembaga yakni PAUD Sakinah, Pos PAUD Cahaya Mutiara Bunda, Pos PAUD Cempaka, Pos PAUD Kasih Ibu dan Pos PAUD Puri Kalitengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Hubberman (a) reduksi data (b) penyajian data, (c) verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Pedagogik Guru SPS

Berdasarkan hasil observasi, semua lembaga SPS yang ada di Tanggulangin menggunakan model pembelajaran klasikal tanpa sudut pengaman. Setelah dilakukan wawancara rata-rata menyatakan bahwa mereka belum siap dengan model pembelajaran sentra, kurang faham cara mengaplikasikannya, media dan ruangan belum memadai serta ribet. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya : ceramah, Tanya jawab, bercerita dan pemberian tugas. Guru sangat jarang dan hampir tidak pernah melakukan metode bermain peran karena mereka beranggapan metode bermain peran butuh waktu lama dan kostum sehingga tidak efektif diterapkan.

Penyusunan kegiatan pembelajaran tidak berbasis landasan teori perkembangan maupun prinsip-prinsip pembelajaran, apa yang dilakukan guru lebih cenderung berbasis pengalaman guru. Sehingga keberadaan perangkat pembelajaran bukan menjadi pedoman utama guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian dan evaluasi pembelajaran terfokus pada persiapan penulisan rapor, guru melakukan penilaian di lembar kegiatan atau tugas siswa tanpa ada rangkuman penilaian siswa harian, mingguan atau tema. Dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat guru lebih cenderung pada pengajaran membaca, menulis dan berhitung. Media pembelajaran yang digunakan lebih banyak dari barang jadi dan itu sangat terbatas.

### Kompetensi Sosial Guru SPS

Dari hasil observasi kemampuan berkomunikasi guru-guru terhadap teman sesama guru maupun walimurid sangat interaktif, santun dan ramah hal ini terlihat hubungan guru dengan walimurid sangat baik. Namun dalam berkomunikasi dengan peserta didik masih ditemui guru menggunakan suara keras dalam memanggil peserta didik. Dari hasil wawancara di peroleh informasi juga bahwa kompetensi guru dalam hubungan dengan masyarakat juga sangat baik karena rata-rata guru di SPS adalah kader PKK yang aktif maupun aktivis di organisasi kemasyarakatan.

### Kompetensi Profesional Guru SPS

Dari data diketahui bahwa hampir 80% guru adalah lulusan SMA, dari 27 yang lulusan s1 baru 5 Orang guru yang lulusan dari sarjana pendidikan tapi bukan dari pendidikan anak usia dini. Terdapat banyak kegiatan dalam pencapaian tingkat perkembangan anak yang tidak terintegrasi dalam bentuk kegiatan bermain.

Dari hasil wawancara di ketahui masih minimnya pemahaman guru terkait konsep pembelajaran anak usia dini serta tahap perkembangan anak. Guru lebih berbekal pengalaman dari pada mencari refreansi atau pelatihan untuk pengembangan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering di gunakan ceramah, cerita dan pemberian tugas, sedangkan metode eksplorasi, observasi, dan bermain peran jarang di gunakan bahkan beberapa sekolah menyatakan tidak pernah bermain peran.

### Kompetensi Kepribadian

Dari hasil observasi di ketahui semua bunda-bunda SPS tidak pernah melakukan tindakan pidana, kompetensi kepribadian bunda-bunda SPS sangat baik terutama dalam hal bersikap empati, berwibawa, tanggung jawab dan demokratis. Bunda-bunda terlihat dekat dengan peserta didik, juga wali murid. Dari beberapa guru yang di temui di lapangan hanya terdapat satu guru terlihat marah terhadap peserta didik, namun setelah di lakukan wawancara secara mendalam maka di ketahui karena salah satu peserta didik telah menggoda temannya secara berkali-kali. Namun hampir semua bunda-bunda SPS ditanya tetang nilai kode etik guru, maka hampir semua bunda-bunda SPS belum mengerti dan memahami kode etik guru. Apa yang bunda-bunda SPS lebih banyak karena di pengaruhi dari pengalaman beliau.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat profesionalisme guru Satuan PAUD Sejenis dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini

Mutu pendidikan merupakan dasar suatu kesuksesan sekolah dalam menghasilkan murid yang berkualitas. Sekolah akan lebih berkualitas atau bermutu apabila mempunyai guru atau tenaga pendidik yang terlatih. Menurut Faiq (2009) peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali merupakan cara yang dapat dicapai untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. Menurut Undang-Undang 20 tahun 2003 guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tujuh tugas utama tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Sebagai tenaga profesional pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Maka dari itu untuk menjadi guru tidaklah cukup dengan hanya berbekal sertifikat namun guru juga harus memiliki kompetensi dan kualifikasi. Oleh karena itu sangat penting prinsip profesi guru untuk diperhatikan. Wikipedia menyebutkan lima kriteria yang harus dipenuhi oleh guru profesional, yakni:

- a. *Academic qualifications,*
- b. *Expert and specialised knowledge in field which one is practising professionally,*
- c. *Excellent manual/practical and literary skills in relation to profession,*
- d. *High quality work in,*
- e. *A high standard of professional ethics, behaviour and work activities while carrying out one's profession.*

Berdasar kriteria seorang guru profesional tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut : *Pertama*, untuk menjadi seorang guru yang profesional maka seseorang harus memiliki pendidikan minimal sarjana. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan untuk menjadi seorang guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1. Untuk menjadi guru PAUD yang profesional maka guru harus memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan anak usia dini atau sarjana psikologi. Ketentuan ini menjadi motivasi bagi guru khususnya untuk berusaha meningkatkan kualifikasi akademiknya, kemenag. Dari hasil penelitian di temukan beberapa guru memiliki kualifikasi akademik sarjana namun bukan sarjana pendidikan anak usia dini atau psikologi. Sementara di

permen No. 58 tahun 2009 juga di sebutkan bahwa syarat guru pendidikan anak usia dini adalah memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan anak usia dini atau sarjana psikologi.

*Kedua*, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam karena guru merupakan seorang yang ahli. Pengetahuan itu mencakup kemampuan kognisi atau akademik tingkat tinggi yang terkait dengan substansi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Guru harus sanggup mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan tentang berbagai fenomena yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya. Sebagaimana seorang guru PAUD harus mampu mengaplikasikan macam-macam metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

*Ketiga*, dari seorang professional guru juga harus memiliki keterampilan di bidang pendidikan dan pembelajaran (pedagogi). Guru harus mampu mengembangkan kurikulum, terampil mengaplikasikan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, dapat mengelola kelas menjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan sebagainya. Hal inilah yang membedakan antara guru professional dengan ahli lain di bidang terkait. Selain bakat dari diri sendiri keterampilan pedagogic ini juga perlu latihan terstruktur dan berkesinambungan.

*Kriteria keempat*, seorang guru dikatakan sebagai profesional jika guru dapat bekerja dengan kualitas tinggi. Pekerjaan guru termasuk dalam bidang jasa atau pelayanan. Peserta didik dan orang tua merupakan pengguna jasa guru, kepuasan pera pengguna merupakan umpan balik dari pelayanan yang berkualitas dari seorang guru. Kepuasan utama peserta didik selaku pihak yang dilayani langsung oleh guru terletak pada pencapaian prestasi belajar dan berkembangnya semua aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Untuk bisa memberikan kepuasan ini tentunya dibutuhkan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban dan juga kerja cerdas dari guru itu sendiri.

*Kriteria kelima*, guru harus berperilaku sesuai dengan kode etik seorang guru sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat bekerja dengan standart yang tinggi dan kualitas. Guru tidak hanya memenuhi standart minimal prasyarat guru namun guru harus terus malakukan pengembangan diri mengejar standart yang lebih tinggi. Disamping itu guru juga berkewajiban untuk terus membangun hubungan baik dengan teman sejawat maupun teman sesama profesi, untuk itu guru juga dapat ikut terlibat aktif dalam sebuah organisasi keprofesian untuk bersama-sama dengan teman seprofesi membangun profesi dan menegakkan kode etik profesi.

Dari kelima kreteria tersebut ada tiga hal yang harus dikuasai seorang guru professional yaitu: 1) guru harus menguasai bidang keilmuannya, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap yang akan diajarkan kepada anak didik. 2) Guru harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang disampaikan mudah di fahami. 3) Guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong anak didik untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dengan tujuan dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Peran guru sangat penting dalam peningkatan mutu lembaga oleh karena itu guru harus memenuhi empat kompetensi yang ada, dari data di peroleh bahwa dari empat

kompetensi yang harus di miliki bunda-bunda yang ada di SPS hampir 80% lulusan SMA/SMK sederajat dan lainnya 5 orang sarjana namun bukan jurusan PG. PAUD atau Psikologi sebagaimana prasyarat guru PAUD. Hal ini pastinya juga berdampak pada kompetensi guru terutama kompetensi pedagogi dan kompetensi professional.

Dalam kegiatan pembelajaran bunda-bunda masih seringkali tidak menyiapkan perangkat pembelajaran baik dari program tahunan, semester, mingguan maupun harian. Bunda-bunda hanya focus pada materi apa yang akan di sampaikan ke peserta didik kemudian menyiapkan lembar kerjanya tanpa berpusat pada kemampuan dan konsep pembelajaran anak usia dini yang seharusnya. Sehingga masih terdapat bunda-bunda mengajarkan kepada anak tidak sesuai dengan tahapan pembelajaran anak usia dini salah satu contoh menulis huruf langsung huruf besar,

Evaluasi pembelajaran tidak terlupakan secara berkala, baik harian, mingguan atau tema. Selama ini yang dilakukan penilaian hanya pada lembar kerja siswa tanpa ada ragkuman nilai perkembangan ini hal ini menyebabkan tidak adanya rekam jejak perkembangan anak. Beberapa lembaga sudah menyiapkan buku untuk anecdotal record, observasi namun dalam pelaksanaanya sangat jarang sekali temuan-temuan bunda yang harusnya di tuliskan di anecdotal record namun tidak di tulis.

Dalam pembelajaran semua lembaga menggunakan model pembelajaran klasikal tanpa sudut pengaman serta metode yang di gunakan cenderung ceramah, bercerita, Tanya jawab dan pemberian tugas, hampir setiap hari bunda memberikan tugas pada siswa mengerjakan di lembar kerja siswa. Hal ini karena minimnya pemahaman bunda-bunda terkait konsep pembelajaran anak usia dini yang syarat dengan bermain. Selama ini pembinaan yang di ikuti hanya pada pertemuan Himpaudi itupun tidak semua guru mengikuti.

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, maka jika proses pembelajaran ini tidak di rancang dan di siapkan dengan baik maka hasil yang di dapatkan pun tidak maksimal. Maka peran guru sangatlah penting untuk menjadikan proses kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentunya di hasilkan oleh guru-guru yang berkualitas pula. Untuk menjadikan guru berkualitas maka tentulah syarat-syarat guru harus di penuhi sebagaimana UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Bukan salah satu kompetensi melainkan ke empat kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh guru.

## **2. Factor penghambat tingkat profesionalisme guru SPS dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini**

Mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur menilai keberhasilan pihak sekolah dalam mencetak peserta didik yang berkualitas. Menurut Zahid (2014) mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi meliputi kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa. Pengajaran dan hasil belajar siswa di tentukan oleh kualitas seorang guru. Dari hasil penelitian di ketahui beberapa hal yang menjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat tingkat profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini antara lain :

a. Tingkat pendidikan guru





Pendidikan bunda-bunda PAUD hampir 80% adalah lulusan SMA/SMK sederajat karena memang di syarat bunda PAUD adalah berpendidikan SMA/SMK sederajat tidak sesuai dengan yang tertera di Permen 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa guru PAUD adalah sarjana pendidikan anak usia dini atau psikologi. Sehingga bunda-bunda PAUD banyak yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan standart pendidikan nasional.

b. Minimnya pembinaan guru PAUD

Berdasarkan data kualifikasi akademik bunda-bunda PAUD baru beberapa orang yang telah memiliki gelar sarjana pendidikan, maka pastinya sangat di butuhkan pembinaan, pelatihan maupun pendampingan bagi bunda-bunda PAUD untuk meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Kemampuan mengajar sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional karena apabila seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik, bagaimana pelajaran yang akan disampaikan dapat diterima oleh anak didiknya. Seorang guru juga harus dapat mengembangkan isi kurikulum agar dapat berjalan dengan maksimal sehingga tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan dapat tercapai.. Namun minimnya pembinaan bagi bunda-bunda PAUD menyebabkan masih minimnya pemahaman bunda-bunda terkait konsep pembelajaran anak usia dini, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta aplikasi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

c. Kepribadian dan dedikasi

Dari hasil observasi dan wawancara masih di jumpai bunda-bunda yang masih membawa kebiasaan di rumah di lakukan di sekolah, seperti halnya cara bertutur, berperilaku. Kepribadian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional karena dalam kepribadian seorang guru akan tercermin bagaimana dia akan mengajarkan siswa-siswanya, sehingga kepribadian baik akan di jadikan sebagai panutan oleh peserta didik dan bahkan guru-guru yang lainnya.

Kemudian dedikasi juga tidak dapat dipisahkan dari kepribadian seorang guru, apabila guru tersebut telah memiliki kepribadian yang baik maka otomatis dia juga akan berdedikasi terhadap profesinya sebagai guru dan dengan begitu guru-guru yang lain pun ikut termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang akan menciptakan generasi yang berkualitas.

## SIMPULAN

Guru di Satuan PAUD Sejenis di kecamatan Tanggulangin masih belum memenuhi kriteria baik kualifikasi akademik maupun kompetensi yang harus di miliki guru yakni kompetensi pedagogic, professional, kepribadian maupun social. Untuk meningkatkan kompetensi guru maka perlu adanya pelatihan, pembinaan dan juga pendampingan terkait perangkat pembelajaran maupun penyusunan program sekolah sehingga dapat menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas pastinya di hasilkan oleh guru yang professional. Pembelajaran yang berkualitas pastinya membuat peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dari lulusan pendidikan berkualitas nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru bertujuan agar penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran pada anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas.

Ada tiga faktor penghambat profesionalisme guru Satuan PAUD Sejenis dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini yakni tingkat pendidikan, minimnya pembinaan bagi guru, dan kepribadian dan dedikasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Catron, E, Carol dan Jan Allen, *Early Childhood Curriculum : A Creative Play model, 2<sup>nd</sup> Edition* (New Jersey; Merrill, 1999)
- Dedi Supriyadi, 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Faiq, Muhammad. (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Model Pembelajaran. [http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-\(ptk\)-dan-model-pembelajaran.html](http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-(ptk)-dan-model-pembelajaran.html). diakses pada tanggal 10 April 2015
- Handini, Myrnawati, *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012)
- Moloeng, J, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru
- Panan Paulina. 2006. *Kajian Substansi SNP dan UU Guru-Dosen*, Makalah disampaikan pada Rountable Discussion FKIP UMM. hlm. 17<sup>1</sup>
- Panan Paulina. 2006. *Kajian Substansi SNP dan UU Guru-Dosen*, Makalah disampaikan pada Rountable Discussion FKIP UMM.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standart pendidikan anak usia dini, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2009
- Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang guru dan Dosen.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisstem pendidikan nasional
- Zahid, Gulnaz. (2014). Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. MCSER Publishing, Rome -Italy. Vol 5 No. 27 Desember 2014.
- [http://www.naacy.org/filesycfile\\_Colker.pdf](http://www.naacy.org/filesycfile_Colker.pdf)